

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metodologi adalah suatu cara untuk melakukan sesuatu hal dengan menggunakan pikiran secara sehat untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Menurut Mulyana (2006, hlm. 145) metodologi adalah suatu proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban terhadap topik penelitian yang. Sedangkan menurut Surakhmad (2004, hlm. 53) metodologi dapat dipandang sebagai alat bagi setiap orang yang bermaksud untuk mencari kebenaran yang bersifat objektif dalam ukuran ilmiah. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang mana berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilakunya yang diamati. Hal ini juga dijelaskan oleh Creswell (2009, hlm. 4):

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan.

Penelitian kualitatif pada dasarnya memiliki beberapa jenis penelitian, menurut Satori dan Komariah (2014, hlm. 33) terdapat 5 jenis penelitian kualitatif yakni etnografi, studi kasus, fenomenologi, grounded theory dan biografi.

Pada penelitian ini jenis penelitiannya adalah studi kasus. Karena dalam penelitian ini merupakan penelitian kebudayaan yakni kearifan lokal Panglima Laôt yang hanya diteliti pada satu wilayah saja di Provinsi Aceh yaitu Kota Langsa. Creswell (2015, hlm. 939) mengatakan bahwa studi kasus merupakan eksplorasi secara mendalam terhadap *bounded system* (misalnya kegiatan, peristiwa, proses atau individu) berdasarkan pengumpulan data ekstensif, *bounded* berarti bahwa kasus itu dipisahkan untuk diteliti dalam kaitannya dengan waktu, tempat atau batas fisik tertentu.

Studi kasus adalah salah satu tipe penting penelitian etnografi, meskipun ia berbeda dengan etnografi dalam berbagai hal penting, peneliti studi kasus memfokuskan pada sebuah program, peristiwa atau tindakan yang melibatkan individu, bukan kelompok itu sendiri (Creswell, 2015 hlm. 939). Tujuan penelitian studi kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Setiap analisis kasus mengandung data berdasarkan wawancara, data berdasarkan pengamatan, data dokumentasi, kesan dan pernyataan orang lain mengenai kasus tersebut (Suryabrata, 2013 hlm. 80).

Dalam penelitian ini pengkajian datanya bersifat kualitatif verifikatif yang akan dituangkan oleh peneliti dalam bentuk uraian. Penelitian kualitatif verifikatif ini merupakan sebuah upaya pendekatan induktif terhadap seluruh proses penelitian yang akan dilakukan. Bungin (2012, hlm. 70) menyatakan bahwa:

Metode penelitian kualitatif verifikatif merupakan sebuah upaya pendekatan induktif terhadap seluruh proses penelitian yang akan dilakukan karena itu format desain penelitiannya secara total berbeda dengan format deskriptif kualitatif. Format ini lebih banyak mengkonstruksi format penelitian dan strategi memperoleh data di lapangan, sehingga format penelitiannya menganut model induktif. Namun dalam hal memperlakukan teori, format kualitatif verifikatif lebih longgar dalam arti tetap terbuka pada teori, pengetahuan tentang data dan tidak mengharuskan peneliti menggunakan “kacamata” kuda.

Pemilihan metode ini dikarenakan memiliki keunggulan mengenai dalam upaya untuk mengungkapkan makna yang ada di balik data yang tampak. Selain itu dengan metode ini dapat menafsirkan atau mengungkapkan makna yang tidak tampak dalam sebuah realitas. Bungin (2012, hlm. 71) menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor yang menyebabkan penelitian kualitatif verifikatif sangat cocok untuk pendekatan kualitatif, di antaranya:

- a. Secara ontologis, postpositivisme bersifat *critical realism* yang memandang realitas sosial memang ada dalam kenyataan sesuai dengan hukum alam, tetapi suatu hal yang mustahil apabila suatu realitas sosial dapat dilihat secara benar oleh manusia.
- b. Secara metodologis, pendekatan eksperimental melalui observasi tidaklah cukup untuk menemukan “kebenaran data”, tetapi harus menggunakan metode triangulasi, yaitu penggunaan bermacam-macam sumber data, peneliti, dan teori.

- c. Secara epistemologis hubungan antara pengamat atau peneliti dengan objek atau realitas sosial yang diteliti tidaklah bisa dipisahkan, seperti yang diusulkan oleh positivisme.

Peneliti dalam penelitian ini akan mengkaji dan menggali nilai-nilai yang terdapat pada kearifan lokal lembaga adat Panglima Laôt ini dalam pelestarian ekosistem laut. Pada praktek penelitian nantinya peneliti akan mencari dan menggali informasi dari pada ketua-ketua lembaga adat Panglima Laôt yang ada mengenai nilai-nilai yang terdapat pada Panglima Laôt ini yang berhubungan dengan kelestarian ekosistem laut.

## **B. Jenis Data Penelitian**

Dalam mengambil suatu kesimpulan nantinya terlebih dahulu mengkaji dari data-data yang ada, sehingga data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian. Bungin (2010, hlm. 103) menjelaskan data kualitatif diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian bahkan dapat berupa cerita pendek. Surakhmad (2004, hlm. 163) menjelaskan data di dapat melalui 2 sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah data didapat dari sumber asli, sumber tangan penyidik dan sumber sekunder berisi data dari tangan kedua yang tidak mungkin berisi data yang seasli sumber primer.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian yang akan membahas tentang Panglima Laot ini akan dilakukan di Kota Langsa yang mana merupakan salah satu kota madya yang terletak di wilayah pesisir timur provinsi Aceh. Langsa secara dilihat geografis terletak pada posisi antara  $04^{\circ} 24' 35,68''$  –  $04^{\circ} 33' 47,03''$  Lintang Utara dan  $97^{\circ} 53' 14,59''$  –  $98^{\circ} 04' 42,16''$  Bujur Timur, dengan ketinggian antara 0 – 25 M di atas permukaan laut dengan luas wilayahnya seluas 262,41 km<sup>2</sup>. Selain itu terdapat 5 kecamatan di dalam wilayah administrasi Kota Langsa yaitu Kecamatan Langsa Kota, Kecamatan Langsa Baro, Kecamatan Langsa Lama, Kecamatan Langsa Timur, Kecamatan Langsa Barat, serta mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut.

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur dan Selat Malaka
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tamiang
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur
- Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Malaka

Pemilihan lokasi Kota Langsa sebagai lokasi penelitian karena faktanya Kota langsa merupakan wilayah yang terletak di daerah pesisir dan mempunyai wilayah lautan sehingga demikian sesuai dengan variabel yang peneliti ingin teliti mengenai ekosistem laut yang secara langsung berhubungan dengan lembaga adat Panglima Laot berwenang dalam hal kelautan dan pesisir.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas pengamatan dan pencatatan yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu dari sebuah fenomena yang didasari pada pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi terkait dengan suatu fenomena atau peristiwa yang sudah atau sedang terjadi dilingkungan. Observasi lapangan merupakan teknik pengumpulan data yang terutama dalam penelitian geografi” (Sumaatmadja, 1988, hlm. 105). Setiap penelitian geografi pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari teknik pengumpulan data ini, begitu pula dengan penelitian tentang kearifan lokal lembaga Panglima Laôt ini.

Bungin (2010, hlm. 115) mengungkapkan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Selanjutnya Bungin (2010, hlm. 115) menyebutkan suatu kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius.
- b) Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.
- c) Pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian.
- d) Pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.

Penelitian ini menggunakan observasi secara langsung dan tidak langsung. Di mana peneliti akan menggali informasi nilai-nilai kearifan lokal Panglima Laôt dalam upaya pelestarian ekosistem laut dan merumuskannya sebagai sumber pembelajaran geografi. Sejalan yang dikemukakan oleh Tika (2005, hlm. 68) Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diteliti, sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki atau objek yang diteliti pengamatan dapat dilakukan melalui film, foto, slide dan lain-lain.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi. Wawancara dilakukan dengan komunikasi secara langsung antara peneliti dengan subjek atau sampel penelitian. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Satori dan Komariah (2010, hlm. 130) yang mendefinisikan wawancara adalah sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.

Penelitian ini akan melakukan wawancara secara tak terstruktur atau terbuka serta wawancara semiterstruktur. Mulyana (2006, hlm. 181) menjelaskan bahwa wawancara tidak tersruktur mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi dan data-data tertentu dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Sedangkan wawancara semiterstruktur menurut Bungin (2010, hlm. 108) merupakan jenis wawancara mendalam, secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan yang atau orang yang akan diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman, di mana pewawancara dan informan yang terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama, sehingga

kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini nantinya akan digunakan untuk mendapatkan data secara informal yang mana agar mendapatkan informasi secara lebih mendalam berkenaan dengan nilai-nilai kearifan lokal Panglima Laôt dalam upaya pelestarian ekosistem laut. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer atau data utama yang merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari tokoh-tokoh atau pemimpin lembaga Panglima Laôt ini serta nelayan-nelayan. Kata-kata lisan dari ucapan dan perilaku manusia merupakan data utama, data primer dari penelitian ini.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi menurut Bungin (2006, hlm. 121) adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial yang digunakan untuk menelusuri data historis yang berbentuk surat, catatan harian, laporan dan lain sebagainya. Pada penelitian ini studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan nilai-nilai kearifan lokal yang ada pada Panglima Laôt yang berhubungan dengan Pelestarian ekosistem laut. Data tersebut lalu dikaji secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian dari suatu kejadian.

### 4. Studi Literatur

Studi ini dilakukan untuk mencari informasi atau data-data yang berhubungan dengan penelitian, baik sebelum, selama dan setelah penelitian berlangsung. Informasi atau data-data tersebut nantinya diperoleh peneliti melalui internet, buku-buku yang terkait kearifan lokal, jurnal-jurnal kebudayaan, dan penelitian sebelumnya baik yang diterbitkan ataupun tidak sehingga diharapkan penelitian ini memperoleh hasil yang dapat dipertanggung jawabkan dan dapat maksimal.

### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri. Menurut Bogdan dan Biklen (1998, hlm. 89) bahwa kehadiran peneliti di lapangan dalam sebuah penelitian kualitatif adalah sesuatu yang mutlak karena peneliti bertindak sebagai instrument penelitian dan sekaligus sebagai pengumpul data. Dari pernyataan tersebut dijelaskan bahwa instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang juga sebagai pengamat yang akan berperan penting dalam pengumpulan data dan menjelaskannya kembali dalam bentuk deskripsi. Menurut Nasution (1998) menjelaskan bahwa peneliti sebagai instrument peneliti serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi peneliti.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.

Pada penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, dimana peneliti nantinya akan terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh dan mencari data-data yang diperlukan berkenaan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal Panglima Laôt serta yang berhubungan dengan Pelestarian ekosistem laut. Namun instrumen ini juga dapat berubah serta dapat dikembangkan secara sederhana sesuai dengan kebutuhan di lapangan nantinya.

### **F. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga yang sifat atau keadaannya akan diteliti (Ruliani, 2014, hlm. 52). Subjek penelitian terdiri atas pihak-pihak yang berdasarkan pertimbangan peneliti dinilai memiliki

kapasitas yang tepat dalam hal ini subjek penelitian akan bertindak sebagai informan penelitian yang memiliki kualitas dan ketepatan subjek penelitian yang representatif sesuai dengan tuntutan karakteristik masalah yang ada. Subjek dalam penelitian ini adalah para ketua atau tokoh-tokoh dalam lembaga adat Panglima Laôt, pejabat pemerintah yang berada pada bidang kebudayaan dan perikanan serta masyarakat nelayan sebagai objek informan pendukung.

Mengenai jumlah informannya, dalam tradisi kualitatif tidak ada standar banyaknya partisipan yang dibutuhkan, karena yang terpenting kekayaan dan kedalaman informasi yang dimilikinya untuk digali dan dipahami sehingga ada penjelasan yang utuh dalam memahami konteks data yang dibutuhkan peneliti. Menurut Koentjaraningrat (dalam Ismail, 2015) informan terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Informan pangkal, yaitu informan yang memiliki pengetahuan luas di berbagai bidang atau pengetahuan yang bersifat umum (general). Selain itu, informan pangkal juga harus memiliki kemampuan untuk memberikan rekomendasi dan informasi bagi peneliti kepada orang-orang yang mengetahui lebih rinci dan mendalam serta sesuai keahliannya.
- b. Informan kunci, yaitu informan yang memiliki keahlian atau pengetahuan terinci dan mendalam di bidangnya, mampu menuturkan pengetahuan/keahlian/pengalaman hidupnya sesuai kebutuhan data peneliti (hlm. 88).

Berikut gambaran informan pangkal dan informan pokok yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian ini.

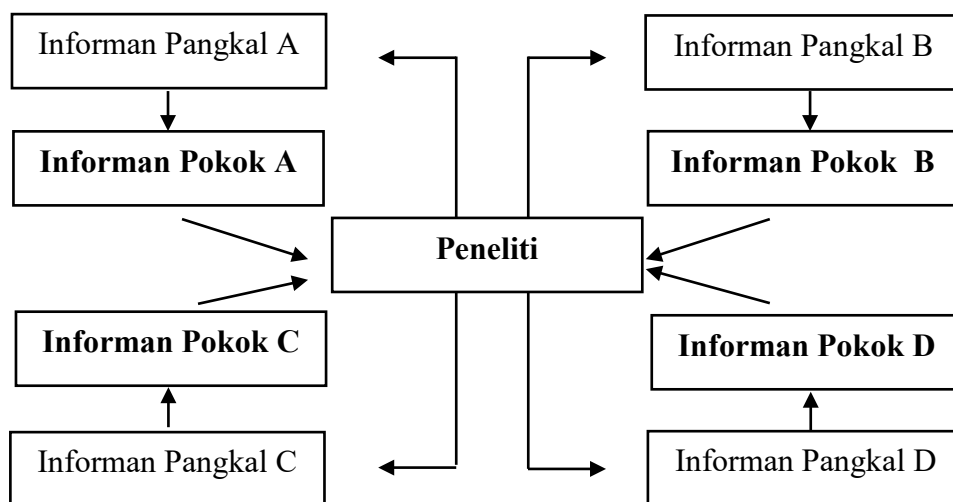
Tabel. 3.1 Daftar Informan Pangkal dan Informan Pokok

Informan Pangkal	Informan Pokok
- Pejabat Lembaga Adat Panglima Laôt Langsa	- Kepala Panglima Laôt Lhok Langsa
	- Sekretaris Panglima Laôt Langsa
- Pejabat Tinggi MMA (Majelis Adat Aceh)	- Pejabat Lembaga Adat Panglima Laôt Aceh
- Pejabat Dinas Kelautan dan Perikanan Langsa	- Kasubag Bagian Adat MAA
	- Anggota MAA Langsa
- Ketua Nelayan	- Kasubag Perikanan
	- Masyarakat nelayan

*Sumber. Penulis dan diadaptasi dari Ruliani (2014).*



Berdasarkan Tabel sebelumnya, informan pokok atau kunci adalah seseorang yang mempunyai pengetahuan lebih sehingga menjadi sumber informan utama yang dapat memberikan data atau keterangan dalam penelitian ini. Sedangkan Informan pangkal merupakan orang yang sering berinteraksi dengan informan pokok sehingga dapat memberikan informasi kepada peneliti tentang informan pokok serta tambahan beberapa informasi yang diketahui informan pangkal .



Gambar. 3.1 Diagram Rencana Penggalan Data Informan Pangkal dan Pokok  
*Sumber. Peneliti dan diadaptasi dari Ruliana (2014).*

### G. Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan pada penelitian ini dipilih sesuai dengan keinginan peneliti, sejalan dengan yang diungkapkan Kuntjara (2006, hlm. 53) pada penelitian kebudayaan sampel tidak dicari secara acak, karena tujuan utamanya bukan untuk mengeneralisasi hasil penemuan, akan tetapi lebih ditujukan untuk memaksimalkan penemuan dari masalah-masalah yang sifatnya heterogen kompleks. Pada penelitian ini sampel sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Arti *purposive* di sini menurut Tika (2005, hlm. 41) adalah sampel yang dipilih secara cermat dengan mengambil orang atau objek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri-ciri yang spesifik.

Teori tersebut menjelaskan yang berhubungan dengan pada penelitian ini peneliti disini perlu menyeleksi sampel yang dibutuhkan sesuai dengan batas

permasalahan yang telah dibuat sebelumnya. Dalam hal ini sumber-sumber yang mengerti tentang nilai-nilai kearifan lokal Panglima Laôt secara mendalam. Selanjutnya juga menggunakan metode *snowball* atau bola salju yaitu mencari sampel lain berdasarkan rekomendasi sampel sebelumnya, sehingga nantinya akan didapat sampel sebagai sumber data yang dapat memberikan informasi kepada peneliti berkenaan dengan nilai-nilai kearifan lokal Panglima Laôt dalam kelestarian ekosistem laut.

## H. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti memperoleh data hasil penelitian, kemudian data-data tersebut akan dilakukan analisis terlebih dahulu sehingga bisa dimanfaatkan secara optimal. Pada bagian analisis data diuraikan untuk proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang berkaitan agar nantinya peneliti dapat menyajikan hasil temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data, dalam hal ini menggunakan analisis data induktif yang merujuk pada proses Bungin (2007, hlm. 145) menyebutkan tahapan dalam analisis induktif adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengamatan terhadap fenomena sosial, melakukan identifikasi, revisi-revisi, dan pengecekan ulang terhadap data yang ada.
2. Melakukan kategorisasi terhadap data yang diperoleh.
3. Menelusuri dan menjelaskan kategorisasi.
4. Menarik kesimpulan-kesimpulan umum.
5. Membangun atau menjelaskan teori.

Analisis data dilakukan menggunakan versi Miles dan Huberman (2007, hlm. 16) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktivitas meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan yang dijabarkan sebagai berikut.

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan jumlahnya cukup banyak dan bervariasi, oleh karena itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dilakukan analisis data dengan menggunakan reduksi data. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 2007, hlm. 16). Jadi setelah nantinya data terkumpul berkenaan dengan nilai-nilai kearifan Panglima Laôt kemudian data akan dipilih sesuai kebutuhan penelitian ini, yaitu berkenaan dengan nilai-nilai kearifan lokal yang ada pada panglima laot yang berkenaan dan berhubungan dengan pelestarian ekosistem laut.

### 2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang telah didapat. Pajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan (Miles dan Huberman, 2007, hlm. 84). Penelitian ini menyajikan data yang dipaparkan dalam bentuk uraian, tabel, identitas subjek serta pertanyaan penelitian. Dengan mendisplay data maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kegiatan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verification

Selanjutnya peneliti kemudian mengambil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan sehingga diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan di awal, tetapi mungkin juga tidak dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh (Miles dan Huberman, 2007, hlm. 18).

## I. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif validasi data penelitian merupakan tahapan penting dengan tujuannya untuk membuktikan bahwa apa yang telah diteliti dan apa yang dijelaskan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan apa yang terdapat di lapangan. Untuk tujuan tersebut, dalam penelitian ini dilakukan pengujian keabsahan data. Berikut ini rencana pengujian keabsahan data yang akan dilakukan:

### 1. Triangulasi

Menurut Moleong (2007, hlm. 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data yang ada dengan memanfaatkan sesuatu diluar data tersebut dengan keperluan untuk pengecekan atau sebagai bahan pembanding terhadap data yang diperolehnya. Menurut Bungin (2010, hlm. 256) pelaksanaan teknik dari pengujian keabsahan data ini meliputi:

- a) Triangulasi kejujuran hati  
Cara ini dilakukan untuk menguji kejujuran, subjektivitas peneliti di lapangan, dan kemampuan merekam data oleh peneliti di lapangan.
- b) Triangulasi dengan sumber data  
Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda.
- c) Triangulasi dengan metode  
Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data apakah informasi yang didapat dengan interview sama dengan metode observasi atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi ketika interview.
- d) Triangulasi dengan teori

Teknik triangulasi yang rencananya akan digunakan pada penelitian ini adalah membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi, rekaman, dan studi dokumentasi serta melakukan klarifikasi pada sumber lain sampai nantinya didapatkan data jenuh. Data yang jenuh dikatakan apabila setiap informan telah mengatakan hal yang sama.

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Pada penelitian ini juga meningkatkan ketekunan yang bermakna peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan untuk mendapatkan kepastian.

## 3. Mengadakan Member Cek

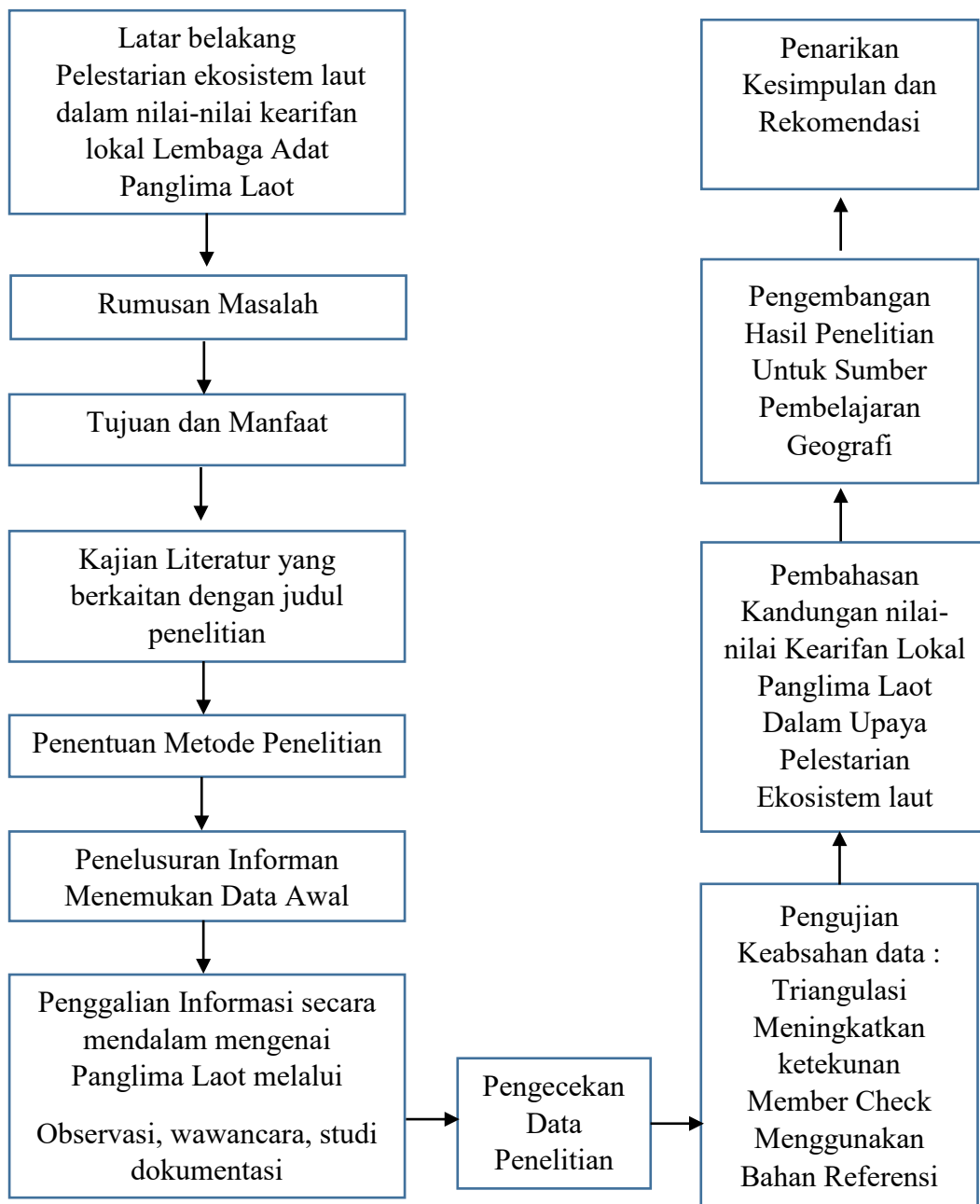
Menurut Creswell (2010, hlm. 247) menerapkan member checking untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. Member checking ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat. Pengecekan terhadap data hasil-hasil penelitian yang diperoleh guna untuk perbaikan dan tambahan dengan kemungkinan kekeliruan atau kesalahan dalam memberikan data yang dibutuhkan. Langkahnya dengan memberikan laporan tertulis mengenai wawancara yang telah dilakukan untuk dibaca oleh responden agar diperbaiki yang salah atau menambahkan data yang belum lengkap.

## 4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini berperan dalam upaya mendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti dalam penelitian. Setelah itu hasil penelitian yang berkenaan dengan nilai-nilai kearifan Panglima Laôt akan dibandingkan dengan referensi yang ada.

## J. Alur Penelitian

Pada penelitian ini peneliti melakukan kajian tentang kearifan lokal Panglima Laôt, dimulai dari latar belakang peneliti ingin melakukan penelitian sampai dengan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Berikut ini dapat dilihat alur penelitian yang dilaksanakan.



Gambar. 3.2 Alur Penelitian

*Sumber. Penulis*